

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memiliki peran penting dalam mempermudah pelaksanaan penelitian bagi penulis serta dapat meningkatkan mutu dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta menganalisa tingkat *turnover* karyawan di Favehotel Braga Bandung yang dilakukan dengan observasi serta wawancara secara spesifik.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat, digunakan untuk menyelidiki dalam konteks ilmiah dimana penulis bertindak sebagai instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis yang menekankan makna secara kualitatif (Sugiyono, 2018). Metode penelitian kualitatif diterapkan untuk menyelidiki situasi di objek nyata dan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada makna dibanding generalisasi. Makna adalah inti dari data, merupakan nilai yang mendasari data yang terlihat dan pasti. (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek alamiah dimana penulis sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen utama dan hasilnya berupa kata-kata atau pernyataan yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Artinya, penulis tidak melakukan intervensi pada objek penelitian dengan menambah, mengurangi, atau mengadakan percobaan.

Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut, baik itu pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi (Rahardjo, 2017).

Penelitian mengenai terjadinya *turnover karyawan* pada Departemen *Sales & Marketing* di Favehotel Braga Bandung memilih untuk menggunakan metode kualitatif karena pentingnya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang kompleks dan subjektif terkait dengan fenomena *turnover*. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami perspektif dan pengalaman karyawan secara langsung, sehingga dapat mengeksplorasi motivasi, kepuasan kerja, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan karyawan untuk bertahan atau pindah.

Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek yang kompleks dalam konteks *turnover* karyawan. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan faktor-faktor yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode kuantitatif. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk

memperhatikan konteks dan kebudayaan organisasi secara holistik, sehingga dapat memahami bagaimana faktor-faktor seperti budaya kerja dan kebijakan perusahaan memengaruhi tingkat *turnover* karyawan.

Fleksibilitas dalam pengumpulan data juga menjadi salah satu alasan penting dalam memilih metode kualitatif. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat mendapatkan perspektif yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena *turnover* karyawan. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih terperinci dan relevan bagi manajemen perusahaan dalam membahas mengenai fenomena *turnover* karyawan yang ada.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai beragam faktor dan indikator serta aspek lainnya yang memengaruhi terjadinya *turnover* karyawan dalam industri perhotelan, serta dampak yang ditimbulkannya. Melalui pemahaman yang mendalam ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif dan berkelanjutan dalam konteks industri perhotelan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan merujuk kepada individu yang bekerja sama dengan penulis, turut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam penelitian,

dan memberikan informasi kepada penulis mengenai pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki (DePoy & Gitlin, 2015; dalam Jahja, 2017). Partisipan dalam penelitian ini adalah individu atau subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian, memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman dan pengalaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang dikaji. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang detail dalam menguji objek dan situasi yang dipelajari. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah *Human Resources Coordinator, Senior Sales Executive & Marketing Communications Executive* di Favehotel Braga Bandung. *Human Resources Coordinator* selaku pihak yang biasanya menangani langsung fenomena ini akan sangat memungkinkan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena ini yang juga menjadi fokus penelitian pada penelitian ini. Serta pihak karyawan yang juga memungkinkan untuk memberikan data-data akurat mengenai proses serta alasan dan hal lainnya yang berkaitan dengan fenomena ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Favehotel Braga Bandung yang beralamatkan di Jalan Braga No. 99-101, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Favehotel merupakan singkatan dari *favorite* hotel, yaitu sebuah hotel *budget* dengan klasifikasi hotel bintang 3 (***) yang berada di bawah naungan Archipelago International dan tersebar di banyak kota di Indonesia.

C. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang digunakan ketika penulis melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif responden (Sugiyono, 2016). Metode wawancara adalah proses komunikasi lisan antara dua orang atau lebih, yaitu pewawancara dan narasumber, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara lebih terperinci. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan *Human Resources Coordinator, Senior Sales Executive & Marketing Communications Executive* di Favehotel Braga Bandung.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data dimana pewawancara telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini, pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, setiap narasumber diwawancarai dengan pertanyaan yang sama dan hasil wawancara dicatat oleh pewawancara. Wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam, memberikan fleksibilitas lebih dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi masalah dengan lebih terbuka, memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk berbagi pendapat dan ide-ide mereka.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan upaya penulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang atau akan diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, karangan ilmiah, majalah serta berbagai sumber literatur lainnya baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Studi pustaka merupakan proses pencarian sumber-sumber dan pandangan ahli mengenai suatu topik yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2018).

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung objek yang sedang diteliti di lapangan (Apriyanti *et al*, 2019). Observasi tidak hanya melibatkan manusia, tapi juga berlaku untuk objek alam lainnya. Observasi akan dilakukan dengan cara menelaah data-data yang berkaitan dengan penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data, menurut Sugiyono (2020), adalah tahap dimana data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disusun secara teratur dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan menjadi unit-unit yang relevan, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menentukan mana yang signifikan dan perlu dipelajari lebih lanjut, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh penulis maupun pihak lain.

Miles & Huberman (1992; dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dengan pola sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi atau ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini dapat memakan waktu sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan volume data yang besar. Pada tahap awal, penulis melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, mencatat semua yang didapat. Hal ini akan menghasilkan beragam data yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data ini tidak jarang memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan sehari-hari atau berbulan-bulan, terutama ketika peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Pada tahap awal, peneliti akan melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap situasi sosial atau objek penelitian yang dituju. Mereka akan mencatat semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara dengan informan kunci, observasi langsung di lapangan, maupun melalui studi dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang beragam dan mendalam yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian.

Volume data yang dihasilkan dari proses pengumpulan ini bisa cukup besar, dan karenanya, peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengelola data dengan baik agar dapat mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, proses pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam penyelidikan kualitatif, yang akan membentuk dasar analisis dan interpretasi data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan proses menyusun data dengan merangkumnya, memilih elemen-elemen kunci, serta mengarahkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, sehingga memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi proses pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018). Reduksi data juga merupakan sebuah proses berpikir kritis yang membutuhkan tingkat kecerdasan dan pemahaman yang mendalam yang tinggi. Langkah-langkah dalam reduksi data mencakup merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang paling relevan dan signifikan, serta menyoroti tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data tersebut.

Proses reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan kompleksitas informasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi inti dari data yang dikumpulkan dan mengarahkan

perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu dalam membangun kerangka analisis yang kokoh dan memfasilitasi pengumpulan data berikutnya.

Selain itu, proses reduksi data juga membutuhkan keterampilan berpikir kritis yang tinggi, karena peneliti perlu mampu mengeksplorasi data dengan mendalam, menghubungkan temuan-temuan yang berbeda, dan menarik kesimpulan yang tepat. Dengan demikian, reduksi data bukan hanya sekedar proses teknis, tetapi juga merupakan bentuk pemikiran analitis yang kompleks dan mendalam.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahap reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data secara efektif. Presentasi data merupakan proses penting yang memungkinkan peneliti untuk mengomunikasikan temuan-temuan yang relevan kepada pembaca atau audiens dengan cara yang jelas dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat dilakukan melalui berbagai format yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, seperti tabel, grafik, diagram alir, kutipan naratif, dan sebagainya.

Tujuan utama dari presentasi data adalah untuk mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan menjadi format yang mudah dipahami dan digunakan untuk menganalisis temuan-temuan yang dihasilkan. Melalui penyusunan data dalam format-format yang sesuai, peneliti dapat menyoroti pola-pola atau hubungan-hubungan yang relevan antara

berbagai variabel atau konsep yang diamati. Dengan demikian, presentasi data merupakan langkah penting dalam proses penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan-temuan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan interpretasi dan analisis lebih lanjut serta memfasilitasi komunikasi efektif kepada pembaca.

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (Sugiyono, 2018). Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sesuai dengan fokus penelitian awal. Namun, penting untuk diakui bahwa dalam konteks penelitian kualitatif, proses tersebut bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan sepanjang waktu.

Oleh karena itu, meskipun kesimpulan dapat mencerminkan beberapa aspek dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, mungkin juga terdapat aspek-aspek baru yang belum terungkap atau dimasukkan dalam rumusan masalah tersebut. Selama proses penelitian berlangsung, kemungkinan besar akan muncul temuan baru, wawasan tambahan, atau bahkan pergeseran dalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan harus fleksibel dan terbuka terhadap perubahan berdasarkan temuan baru yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif membutuhkan sikap terbuka dan

reflektif terhadap proses penelitian serta hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai titik awal untuk pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti, namun juga menandakan bahwa penelitian tersebut merupakan bagian dari proses yang terus berkembang dan dapat memberikan kontribusi baru terhadap bidang pengetahuan yang relevan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas penelitian ini, diperlukan pemeriksaan data untuk mempertanggungjawabkan isi dari penelitian. Informasi yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara selama penelitian akan diuji menggunakan teknik triangulasi. Proses pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2020).

Teknik triangulasi menurut Moleong (2017) merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan menggabungkan berbagai jenis data serta memanfaatkan berbagai sumber data yang tersedia. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan mencakup beberapa pendekatan. Pertama, triangulasi sumber, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi

data. Kedua, triangulasi teori, dimana berbagai teori digunakan untuk menginterpretasikan data, memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai perspektif dan mengurangi bias. Ketiga, triangulasi teknik, yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang subjek penelitian. Melalui penerapan teknik-teknik ini, penelitian diharapkan dapat mencapai tingkat validitas yang lebih tinggi dan memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan.

a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber menurut Sugiyono (2017) adalah Teknik yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber menggunakan metode pengumpulan data yang konsisten. Teknik ini melibatkan perbandingan dan evaluasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber pada berbagai waktu dan dengan menggunakan alat yang berbeda. Dengan mengaplikasikan metode ini, peneliti dapat menganalisis alasan di balik perbedaan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami variasi dalam jawaban yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan perspektif, situasi, atau kondisi narasumber. Selain itu, dengan memahami alasan di balik perbedaan tersebut, peneliti dapat meningkatkan validitas dan keakuratan data yang dikumpulkan,

memastikan bahwa hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat diandalkan.

Metode triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yang memiliki peran dan pengalaman yang berbeda dalam organisasi, yaitu informan 1, informan 2, dan informan 3. Setiap informan memberikan perspektif yang unik terkait dengan *turnover* karyawan di Departemen *Sales & Marketing*.

Dengan menggunakan metode triangulasi sumber, peneliti dapat mengonfirmasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan membandingkan data dari ketiga informan. Dengan demikian, keakuratan data dapat diperkuat karena informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini membantu mengurangi bias dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya.

Selain itu, pengamatan langsung di lokasi penelitian juga dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena *turnover* karyawan di Favehotel Braga Bandung, khususnya Departemen *Sales & Marketing*. Dengan demikian, metode triangulasi sumber digunakan secara efektif dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan data dan keandalan temuan yang dihasilkan.

b. Triangulasi Teori

Moleong (2017) menjelaskan bahwa Triangulasi teori adalah metode dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penerapan berbagai teori atau perspektif untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan menggunakan sudut pandang teoretis yang beragam, peneliti dapat memperkaya analisis dan interpretasi data. Dengan menggabungkan berbagai teori, peneliti dapat melihat fenomena dari berbagai sisi, mengidentifikasi pola yang lebih luas, dan menghasilkan wawasan yang lebih holistik. Hal ini juga membantu dalam mengatasi keterbatasan atau bias yang mungkin timbul jika hanya satu teori atau perspektif yang digunakan.

Dalam konteks ini, triangulasi teori berfungsi untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dengan memperhatikan kompleksitas fenomena yang diteliti melalui lensa yang beragam. Hasil wawancara kepada *Human Resources Coordinator*, *Senior Sales Executive* dan *Marketing Communications Executive* di Favehotel Braga Bandung akan diimplementasikan dalam penelitian ini.

c. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi teknik dengan tujuan memverifikasi ulang data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti akan menyelaraskan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data yang dikumpulkan dari hasil observasi untuk memastikan konsistensi dan validitas

informasi. Jika hasil yang diperoleh dari kedua teknik tersebut berbeda, maka peneliti akan melakukan verifikasi ulang dan diskusi mendalam dengan narasumber dan tim penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan, memperjelas ketidakpastian, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Proses ini penting untuk menjaga integritas penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan mulai dari Januari – Juli dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Persiapan																												
	a. Observasi																												
	b. Penyusunan TOR																												
	c. Pengajuan Judul																												
	d. Penyusunan Proposal																												
	e. Pengumpulan Proposal																												
	f. Seminar Usulan Penelitian																												
2.	Pelaksanaan																												
	a. Pengumpulan Data																												
	b. Analisis Data																												
	c. Penyusunan Proyek Akhir																												
3.	Tahap Akhir																												
	a. Sidang Provek Akhir																												

Sumber: Data Hasil Pengolahan, 2024